



**TAHAPAN RETORIKA DALAM CERAMAH USTAZ KHALID
BASALAMAH DI *YOUTUBE***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan

Oleh:

ALIPA AINI

NPM : 166210188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

Alipa Aini. *Skripsi*. Tahapan Retorika dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.

Penelitian ini berjudul Tahapan Retorika dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*. Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan penelitian ini belum pernah dilakukan di Universitas Islam Riau dan objek yang dilakukan juga belum pernah diteliti oleh mahasiswa Universitas Islam Riau. Dan ustaz Khalid basalamah mampu menarik perhatian pendengar sehingga penulis ingin mengetahui tahapan yang digunakan oleh ustaz Khalid Basalamah. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rakhmat (2014), Abidin (2013), Keraf (2015), Morrisan (2014). Hasil penelitian tentang Tahapan Retorika Dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube* ditemukan sebanyak 40 data. (1) Tahapan *invention* terdapat 7 data termasuk 5 indikator bukti dan 2 indikator pernyataan. (2) Tahapan *disposition* terdapat 15 data, termasuk 7 data pendahuluan, 4 data isi, dan 4 data penutup. (3) Tahapan *Elocutio* terdapat 7 data, termasuk 3 data asidenton, 1 data paradox, dan 3 data hiperbola. (4) Tahapan *memory* terdapat 6 data, termasuk 3 data penyimpanan informasi dan 3 data pengalaman. (5) Tahapan *Pronontitio* terdapat 5 data, data tersebut termasuk kedalam ritme. Dapat disimpulkan bahwa Ustaz Khalid Basalamah dalam tahapan *invention* lebih dominan menggunakan bukti. Dalam tahapan *disposition* lebih dominan menggunakan pendahuluan lebih dominan menggunakan sapaan, isi lebih dominan menggunakan argument, dan penutup lebih dominan menggunakan harapan. Dalam tahapan *elocutio* lebih dominan menggunakan asidenton dan hiperbola. Dalam tahapan *memory* lebih dominan menggunakan penyimpanan informasi dan pengalamannya. Dalam tahapan *pronontitio* lebih dominan menggunakan ritme. Dengan demikian, Ustaz Khalid Basalamah telah menggunakan kelima tahapan retorika.

Kata Kunci : Tahapan Retorika (*inventio, disposition, elocutio, memory, pronontitio*)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulisan penelitian yang berjudul “Tahapan Retorika Dalam Cermah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan guna menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak niscaya penulisan proposal penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan menurut semestinya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak.

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam

pemunysanan skripsi ini, sehingga skripsi yang berjudul “Tahapan Retorika Dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di Youtube” dapat penulis selesaikan.

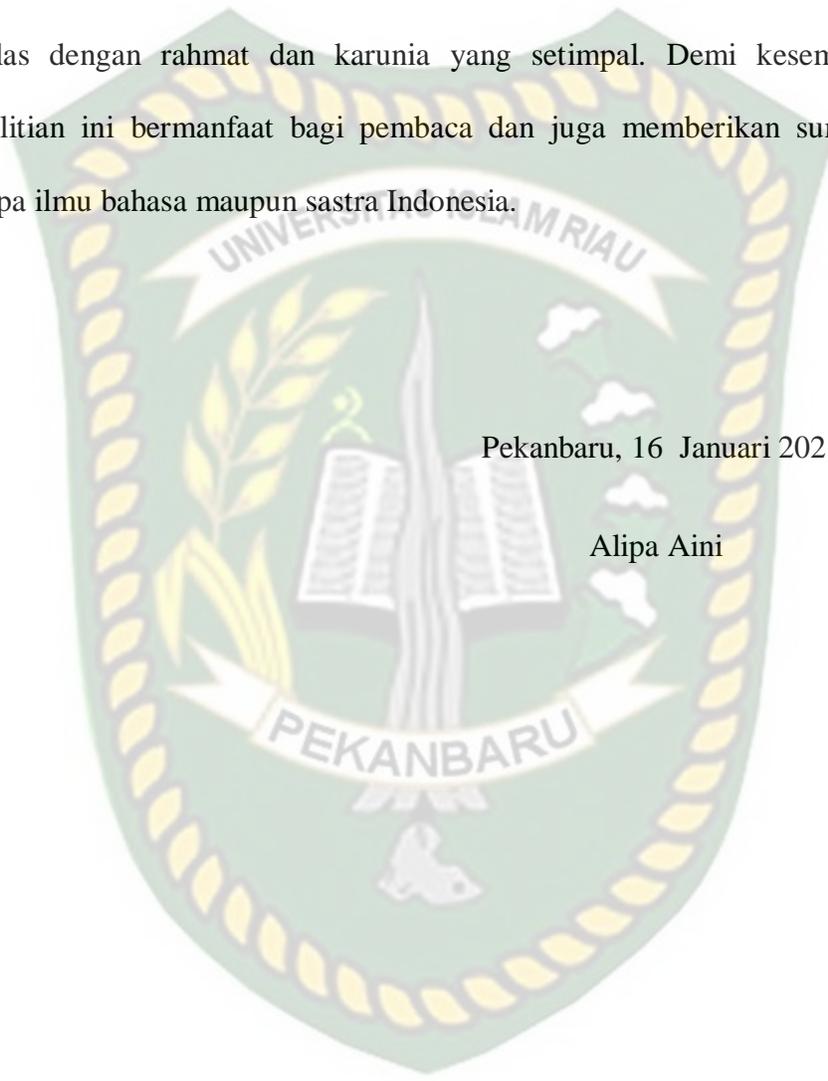
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan masukan yang bermanfaat dalam skripsi ini.
5. Muhammad Zaini dan Ermawati selaku orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan doa yang tiada terkira.
6. Nurani, Zamzami, dan Citra Octora Karmajaya selaku wali penulis yang telah memberikan motivasi, dukungan semangat, doa yang tiada terkira
7. Erza Saputra, Aiditra Zaini, M.Fadlan Fatih At-Tallah, Hifzah Dara Attila serta keluarga besar Alwi Ahmad selaku penyemangat penulis selama proses penelitian.
8. Teman-Teman penulis, Team Cinta Kerusuhan, Lidya Permata Aija, Eka Rahayu Putri, Jamilatul Arafah, Khairani Muhammad, Indah Atika S.Kg, Soleha Riza, Dinda Indrya Trisna, Nino Ramadania Selfi, Permala Sari, Gusvita, Wulan Sri Ramadani, Syella Rahmadia, Wulandari, S.Pd selaku pemberi semangat dalam proses penelitian .

9. Seluruh teman-teman seangkatan terkhusus kelas B angkatan 2016 dan kakak-kakak tingkat yang sudi memberikan beberapa masukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis memohon kepada yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Demi kesempurnaan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa maupun sastra Indonesia.

Pekanbaru, 16 Januari 2021

Alipa Aini



DAFTAR ISI

ABSTAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Masalah	7
1.2. <i>Tujuan Penelitian</i>	7
1.3. <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	8
1.3.1. Pembatasan Masalah	8
1.3.2. Penjelasan Istilah	8
1.4. <i>Anggapan Dasar, dan Teori</i>	9
1.4.1. Anggapan Dasar	9
1.4.2. Teori	9
1.5. <i>Penentuan Sumber Data</i>	24
1.5.1. Sumber Data	24
1.5.2. Data	24
1.6. <i>Metodologi Penelitian</i>	24
1.6.1. Metode Penelitian	24

1.6.2. Pendekatan Penelitian.....	25
1.6.3. Jenis Penelitian	25
1.7. Teknik Pengumpulan Data	20
1.7.1. Teknik Dokumentasi.....	26
1.7.2. Teknik Simak.....	26
1.7.3. Teknik Catat.....	26
1.8. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II PENGELOLA DATA.....	28
2.1. Deskripsi Data.....	28
2.2. Analisis Data.....	52
2.3. Interpretasi Data.....	71
BAB III KESIMPULAN.....	73
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	75
4.1. Hambatan.....	75
4.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang dan Masalah

1.1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia yang dilahirkan telah membawa potensi bahasa yang menunjukkan bahwa bahasa bersifat alamiah. Manusia akan sulit berkomunikasi dengan masyarakat tanpa bahasa karena begitu pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan sekaligus alat untuk berinteraksi sesama manusia. Komunikasi dan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan masyarakat diibaratkan komunikasi merupakan pondasi kehidupan makhluk hidup karena dengan cara berkomunikasi sesama manusia dapat berinteraksi.

Menurut Tarigan (2008: 17) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut Jamilin dan Elwahyudi (2016: 24) berbicara merupakan salah satu cara manusia untuk berkomunikasi. Pada istilah komunikasi ada unsur komunikator dan komunikan. Komunikator adalah pengirim pesan dan komunikan adalah penerima pesan. Berkomunikasi memerlukan retorika yang sering disebut seni berbicara. Retorika memberikan peran yang sangat penting dalam setiap keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. Retorika penting diketahui karena apabila seseorang dapat menerapkan

dengan baik teknik-teknik dan tahap-tahap retorika, maka dapat dipastikan orang tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Retorika banyak digunakan dalam beberapa hal, misalnya retorika dalam ceramah. Sering kali retorika disamakan dengan *public speaking*, yaitu suatu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan oleh kelompok orang. Oleh sebab itu, setiap orang mesti memiliki pengetahuan atau kemampuan retorika yang meyakinkan, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai penatar, instruktur, pendidik, juru penerang, penyuluh, juru dakwah, politikus dan profesi pembicara lainnya.

Cukup banyak orang yang tidak memiliki retorika tetapi berprofesi sebagai pembicara atau penceramah yang gagal menjalankan misi yang dibawanya yang mengakibatkan audience pulang dengan tangan hampa dan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh penceramah tadi. Sebaliknya jika seseorang itu memiliki retorika orang-orang ini akan disegani dan mendapat pujian dikarenakan *audience* mampu memahami apa yang disampaikannya tadi.

Menurut Anwar (2003: 5-6) retorika adalah ilmu dan juga seni, maksudnya, sebagai suatu ilmu retorika dapat dipelajari secara sistematis dan teratur. Sedangkan sebagai seni retorika akan lebih mudah berkembang dan dikuasai oleh mereka yang memiliki secara alamiah. Jadi retorika yaitu suatu ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara dihadapan umum, sehingga merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian atau pendapat-pendapat yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tadi atau pendengar mengetahui, memahami menerima serta bersedia melaksanakan segala

sesuatu yang disampaikan terhadap mereka. Teknik retorika penting diterapkan dalam ceramah diantaranya karena dengan menggunakan retorika ampuh untuk memengaruhi orang lain agar membenarkan dan mengikuti apa yang diucapkannya.

Menurut Abidin (2013: 128) dijelaskan bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan generasi awal umat islam, dan menjadi salah satu karekteristik dakwah pada masa Nabi dalam periode Mekkah. Retorika dalam ceramah berfungsi sebagai membimbing penutur mengambil keputusan yang tepat, yaitu memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan orang-orang yang akan dihadapi. Retorika bertujuan menerangkan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dari tulisan yang bersifat prosa atau wacana lisan yang membentuk ceramah untuk memengaruhi sikap dan perasaan seseorang. Sesuai dengan tujuan retorika yang telah dipaparkan di atas menurut Aritoteles dalam Jurnal Ilmiah terdapat lima tahapan dalam retorika (1) *penemuan*, (2) *penyusunan* (3) *gaya* (4) *memori* (5) *penyampaian* dalam bahasa lisan penulis mengambil contoh ceramah ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.

Youtube adalah sebuah situs web berbagai video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan paypal pada februari 2005, situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan lainnya. Masyarakat dapat menonton ataupun mengunggah video dengan cara mengklik atau mendonload terlebih dahulu aplikasi tersebut di sosial media. Dalam ceramah dari ustaz Khalid basalamah merupkan salah satu video yang ditayangkan oleh situs *youtube* setiap hari. Video

yang berdurasi paling lama 1 jam 49 detik ini biasanya membahas sebuah tema yang erat kaitannya dengan sunnah-sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga Masyarakat yang mendengarkannya atau yang menonton mengetahui apa saja sunnah-sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW. Banyak yang mengakui bahwa ceramah yang dibawakan oleh Ustaz Khalid Basalamah sangat bagus dan memotivasi masyarakat untuk berada di jalan yang lebih baik. Sehingga banyak masyarakat yang menunggu ceramah selanjutnya dan di dalam isi ceramah ustaz Khalid basalamah disajikan dengan ringan dengan metode bercerita dibalik ceramahnya yang beribawa sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat. Ustaz Khalid basallamah lahir di Makassar, 1 Mei 1975, ustaz Khalid basalamah memiliki keturunan Arab-Indonesia. Pendidikan Ustaz Khalid Basalamah S1 Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, S2 Universitas Muslim Indonesia, dan S3 Universitas Tun Abdul Razak, Malaysia. Ustaz Khalid Basalamah juga memiliki adik yang juga berprofesi sebagai Ustaz yakni Ustaz Syafiq Basalamah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan penelitian ini belum pernah dilakukan di Universitas Islam Riau dan objek yang dilakukan juga belum pernah diteliti oleh mahasiswa Universitas Islam Riau. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Adapaun penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini yang penulis temukan diantaranya Jurnal Ilmu Dakwah Volume 11 Nomor 2 tahun 2017 karya Ahmad Zaini dengan judul “Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis

deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Mamah Dedeh telah menerapkan tahapan retorika dalam berdakwah yaitu penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan. Namun Mamah Dedeh sudah menyiapkan segala sesuatunya, dan juga sudah lancar berbicara terbiasa, ada kalanya mengulangi ucapan ketika berceramah. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan teori kanon(Tahapan) dalam retorika. Sebaliknya perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang dikaji, penelitian pada Zaini adalah Mamah dedeh dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Leiza Sixmansyah (2014) dengan judul “Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat” Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi yang akan menafsirkan penulis. Masalah yang ada didalam penelitian ini (1) Bagaimana konsep dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat? (2) Bagaimana penerapan retorika K.H. Muchammad Syarif Hidayat dalam berdakwah? Hasil penelitian ini adalah Ustaz K.H. Muchammaad Syarif Hidayat mengatakan bahwa retorika suatu cara atau metode dan suatu taktik bagaimana seseorang bisa menyampaikan dakwah dan dakwahnya itu sampai dan

ada visi dan misi dari dakwah itu sendiri. Penerapan retorika menurut ustaz K.H. Muchamad Syarif Hidayat dalam dakwahnya yaitu materi yang sesuai dalam kondisi yang ada dimasyarakat tersebut dengan diselingi humor yang berkaitan dengan materi dakwah beliau, dan beliau mengakhiri dakwahnya dengan dzikir, shalawat dan doa bersama. Persamaan penelitian ini penelitian yang akan digunakan adalah didalam penelitian ini terdapat materi yang sama atau menganalisis suatu penelitian yang sama yaitu menganalisis Kanon (Tahapan) didalam ceramah ustaz H.H. Muchmad Syarif Hidayat. Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat didalam objek dan penelitian ini hanya menggunakan 3 Tahapan yaitu penyusunan, gaya, dan ingatan.

Berdasarkan pemamaparan dari beberapa penelitian di atas penelitian ini merupakan penelitian pertama kali di Universitas Islam Riau.Maka dari itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau penelitian lanjutan bagi kajian bahasa, serta dapat memberikan pengetahuan mengenai tahap-tahap retorika dalam keterampilan berbahasa.Manfaat praktisnya yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu materi dalam pengajaran.

1.1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahap retorika berbentuk *penemuan* dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*?
2. Bagaimanakah tahap retorika berbentuk *penyusunan* dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*?
3. Bagaimanakah tahap retorika berbentuk *gaya* dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*?
4. Bagaimanakah tahap retorika berbentuk *penyampaian* dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*?
5. Bagaimanakah tahap retorika berbentuk *ingatan* dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tahapan *penemuan* Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tahapan *penyusunan* Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.
3. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tahapan *gaya* Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.

4. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tahapan *penyampaian* Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.
5. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tahapan *ingatan* Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “TAHAPAN RETORIKA DALAM CERAMAH USTAZ KHALID BASALAMAH DI *YOUTUBE*” termasuk kedalam ruang lingkup kajian keterampilan berbahasa aspek berbicara khususnya tentang retorika yang meliputi 5 aspek yaitu *penemuan, penyusunan, gaya, penyampaian, dan ingatan*.

1.3.1. Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tahapan retorika menurut Aritoteles dalam buku Jalaludin Rakhmat (2015:6-8), yakni (1) *penemuan* (2) *penyusunan*, (3) *gaya*, (4) *penyampaian*, dan (5) *ingatan*.

1.3.2. Penjelasan Istilah

Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan, yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung dengan bertatap muka.

Abidin (2013:13)

Tahapan adalah bagian dari perkembangan (pertumbuhan), bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan tingkat, jenjang.

Depdiknas (2018)

Invention (penemuan) pada tahap ini, pembicara menggali topic dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat.

Dispositio (penyusunan) pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan.

Elocutio (gaya) pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk mengemas pesannya.

Memoria (memori) pada tahap ini, pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikannya, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya.

Pronuntiatio (penyampaian) pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan.

1.4. *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1. *Anggapan Dasar*

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis, penulis mengungkapkan anggapan dasar Tahapan Retorika Dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah Di *Youtube* memiliki beberapa tahapan-tahapan tertentu.

1.4.2. Teori

Untuk mengelolah data hasil penelitian ini, penulis menggunakan teori yang relevan.

1.4.2.1. Retorika

Menurut Echols dalam jurnal An-nida'(2017:132) secara etimologi istilah retorika salah satunya dapat ditemukan dalam perbendaharaan bahasa inggris yakni *rhetoric* yang artinya kepandaian berbicara atau berpidato. Kemudian dikenal istilah *public speaking* yang artinya sama dengan retorika, yakni berbicara atau berpidato didepan umum dengan prinsip menggunakan segala teknik dan strategi komunikasi demi berhasilnya mempengaruhi orang banyak. Ada sebagian orang yang mengartikan retorika sebagai *public speaking* dan ada juga yang menyebut retorika itu sebagai seni menulis.

Menurut Aritoteles dalam Abidin (2013: 52) retorika adalah ilmu dan seni yang mengajarkan kepada orang untuk terampil menyusun dan menampilkan tuturan secara efektif untuk memersuasi pihak lain, tuturan yang efektif adalah memaparkan kebenaran, disiapkan dan ditata secara sistematis dan ilmiah, mengolah dan menguasai topik tutur, serta mempunyai alasan pendukung atau argumen. Dapat dijelaskan menurut aritoteles bahwa retorika mengajarkan cara bertutur yang efektif, untuk mencapai keefektifan itu retorika mengajarkan proses bertutur mulai dari persiapan tutur, penataan, dan penampilan dalam bertutur.

Retorika tidak hanya berdasarkan pada kebahasaan seseorang saja, tetapi retorika juga berdasarkan pada ketidak bahasaan seseorang misalnya tingkah laku

seseorang dalam berbahasa. Menurut keraf(2006:1) retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi menurut pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa retorika adalah seni berbicara atau teknik keterampilan berbicara dengan menggunakan kemampuan efektif pada suatu pemakaian bahasa.

1.4.2.2. Berbicara

Dalam retorika mencakup tentang kaidah berbicara. Menurut Tarigan (2008:3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Sebagai manusia berbicara sangat penting sebagai suatu sarana yang dapat mengekspresikan perasaan kepada orang lain. Dengan kata lain komunikasi lisan dapat dilakukan dengan cara berbicara.

Menurut Zainal(20013:96) berbicara adalah aktivitas kedua yang dilaksanakan manusia dalam kegiatan berbahasa setelah aktivitas menyimak berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara dalam bahasa yang baik, lafal, struktur, dan kosa kata bahasa yang bersangkutan. Kemudian diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Untuk menyampaikan informasi dengan efektif, pembicara harus memahami isi pembicaraannya. Menurut Zainal (2013: 103) ada tiga tujuan umum berbicara (1) berbicara untuk menghibur (2) berbicara untuk meyakinkan (3) berbicara untuk merundingkan.

1.4.2.3. Dakwah

Dakwah dikembangkan dengan ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi juga mengalami perluasan area dan perkembangan melalui intensitas dakwah, yang selalu membutuhkan kreativitas dan pengembangan metode, materi, dan sebagainya. Dalam agama Islam cara menyampaikan dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman, dakwah membutuhkan proses pengomunikasian. Pengomunikasian mengalami perluasan area dan perkembangan melalui intensitas dakwah, yang selalu membutuhkan kreativitas dan pengembangan metode, materi dan lain-lain.

Kajian dakwah ini biasanya mengacu pada Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 yang artinya *“serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*. Dalam ayat di atas metode dakwah ada tiga yaitu hikmah, *mauidzatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.

1.4.2.4. Tahap Retorika

1) Tahap Penemuan (Inventio)

Dalam tahap ini pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argument) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Menurut Aritoteles tiga cara untuk mempengaruhi manusia yang pertama, pembicara harus sanggup memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpecaya, dan status yang terhormat yang disebut sebagai ethos. Kedua, pembicara harus menyentuh khalayak perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka yang disebut sebagai pathos dan bisa juga disebut sebagai imbuhan emosional (*emotional appeals*). Ketiga, pembicara meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti dengan mendekati khalayak lewat pemikirannya yang disebut sebagai logos. Rijal (2019:32) indicator penemuan berupa adanya logika dan bukti yang biasanya diikuti dengan pernyataan (*apa, mengapa, bagaimana, kenapa, siapa, dimana, dan lainnya*) yang menekan sebagai bahan untuk menggali tema.

Contoh penemuan (*inventio*) menurut Zaini dalam ceramah Mama dan Aa'

Beraksi di Indosiar

“Kalau kita membalas orang selingkuh dibalas dengan selingku artinya kitapun melanggar aturan agama. Bukannya makin tenang hati kita, makin gelisah, karena kita terjerumus dilubang yang sama dengan pasangan kita, kalau selingkuh dibalas dengan selingkuh, bagaimana anak-anak kita? Anak-anak melihat ayah selingkuh, mama juga selingkuh. Akhirnya apa yang dilakukan oleh anak-anak? Anak nanti tidak mustahil jadi perselingkuh,”

“ Jadi. Hati-hati! Jangan orang berbuat selingkuh dengan perselingkuhan karena sama gilanya, sama tidak berimannya, sama jahatnya, sama dosanya,

yang paling parah anak turunan kita akan mencontoh dari perselingkuhan. Maukah kita punya anak cucu turunan semuanya berselingkuh? “Tidaak...”

Menurut mama dedeh, apabila kejahatan dibalas dengan kejahatan serupa, maka akan semakin memperlebar jurang permasalahan, bahkan dapat menjerumuskan kita sendiri. Hati dan jiwa semakin tidak tenang, yang ada dibenak adalah bagaimana cara balas dendam terhadap perbuatan yang dilakukan oleh orang yang telah melakukan kejahatan. Seperti masalah perselingkuhan diatas, apabila suami selingkuh dibalas selingkuh oleh isterinya, begitu juga sebaliknya, maka yang terjadi adalah usaha untuk saling membalas. Yang kasihan adalah putra-putri yang melihat kejadian tersebut, dikhawatirkan akan terpengaruh perbuatan orang tuanya, suatu akan melakukan kejahatan yang serupa, ini yang harus dihindarkan, jangan sampai anak-anak terseret dalam lubang yang sama seperti orang tuanya. Tengah inti permasalahan yang diuraikan, mama dedeh menyusun argument untuk menguatkan pendapatnya dan sebelum mengakhiri ceramah, ia merumuskan kembali argumentnya guna mengukuhkan pandangannya. Inilah yang mamah dedeh lakukan demi memantapkan tema yang diusang, seperti dalam dua penggalan kalimat di atas.

2) Tahap Penyusunan (Dispositio)

Pada tahap penyusunan pembicara wajib menyusun apa yang akan disampaikan didalam ceramah atau pidato. Menurut keraf (2015: 7) pesan yang akan disampaikan harus dibagi kedalam beberapa bagian yang berkaitan dengan logis. Penyusunan ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia yaitu pengantar, pernyataan, argument, dan epilog. Menurut Aritoteles pengantar berfungsi menarik perhatian dan menumbuhkan kredibilitas (ethos) dan menjelaskan tujuan dari awal. Pernyataan dan argument merupakan suatu penjelasan yang disampaikan dalam berpidato, sedangkan epilog adalah penutup dari pidato itu sendiri.

Dapat dijelaskan kembali bahwa pengantar bisa disebut sebagai pendahuluan, pernyataan dan argument sebagai isi, dan epilog sebagai penutup atau kesimpulan. bentuk contoh dalam pendahuluan biasanya tidak lepas dari sapaan atau salam pembuka kemudian lanjut dengan pembahasan awal atau sering disebut sebagai pendahulaun. Contoh Penyusunan (*Dispositio*) menurut Zaini dalam ceramah Mama dan Aa' Beraksi di Indosiar

Mama dedeh pada awal ceramah, ia memulainya dengan membaca basmalah, pujian kepada Allah dan shalawat kepada Rasulullah SAW. Sebagai mana umumnya umat islam dalam membuka pembicaraan. Adapun yang diucapkan adalah sebagai berikut:

*Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum
warahmatullahiwabarakatuh. Alhamdulillah nahmaduhu wanasta'iinuhu
wanastaghfiruhu, wana'uudzubillah, wa man yudhlil falaa haa diyalah,*

asyhadu anlaa ilaaha illahu wahda hu laa syariikalahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuwarasuuluhu.

Setelah mama dedeh memulai dengan ucapan pembuka, beliau menyampaikan dua ayat dari surat al-mukminun, tepatnya ayat 5 dan 6 tentang karakteristik orang beriman yaitu yang orang dapat menjaga kemaluannya kecuali dengan pasangannya masing-masing. Kedua ayat sangat terikat dengan tema yang dibahas oleh mama dedeh. Usai mengutip dua ayat dari al-Quran, mamah dedeh memancing dengan beberapa pertanyaan yang bernada ingin mengetahui:

“siapa diantara anda yang pernah selingkuh? Ngacung! Siapakah diantara anda saat ini sedang selingkuh? Ada nggak yang punya rencana mau selingkuh? “Tidaak”. Yang pernah selingkuh tobat, yang sedang selingkuh stop, yang punya rencana mau selingkuh jauh-jauh jangan dipunya rencanakan yang tidak baik.”

Usai mengajukan beberapa pertanyaan, mama dedeh melanjutkan ke inti permasalahan (isi) yaitu dengan menjelaskan kepada para jemaah yang ada di studio tentang seputar selingkuh.

“selingkuh adalah dosa besar, zina jangankan zinanya, PDKT-nya aja dilarang, fala taqrabu az-zina innahu kaana fahisyatan wa saa'a sabiilaa. Jangan mendekati zina. Zina perbuatan keji dan sangat hina.”

Setelah bertanya kepada para jemaah, “apasih selingkuh?” Mama dede menjelaskan bahwa selingkuh merupakan perbuatan zina yang harus di jauhi, bahkan mendekatinya saja dilarang. Penjelasan ini merupakan inti permasalahan atau batang tubuh yang ditekankan olehnya. Mama dedeh menjelaskan inti permasalahan dengan mendeskripsikan makna selingkuh

diperkuat dengan sabda Rasul. Selain itu, ia juga menguraikan pengaruh negative bagi kedua pihak, bahkan efek negative bagi putra-putrinya.

Usai panjang lebar menjelaskan makna dan hakikat selingkuh, mama dedeh menutup pembicaraan dengan menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda (Rakhmat, 2012:60). Pada akhir ceramah mama dedeh menegaskan agar menjauhi perbuatan tersebut dan diakhiri dengan mengucapkan doa, yaitu memohon perlindungan kepada Allah agar terhindar dari perbuatan tak senonoh tersebut.

“Na’udzu billahi min dzalik. Jangan sampai kita membalas perselingkuhan dengan perselingkuhan, tapi balas dengan kebaikan kita, dengan doa, dengan sikap yang baik, perilaku yang baik, insyaa Allah mudah-mudahan pasangan yang selingkuh akan tersadar dan kembali kepada pangkuan anda semuanya, aamiin”

3) Tahap Gaya (Elocutio)

Pada tahap gaya pembicara memilih kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk menyusun kalimat yang akan disampaikan, sehingga pendengar bisa memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Keraf (2006: 10) “ada tiga hal yang mendasari gaya yaitu (1) komposisi, kejelasan, dan langgam bahasa dari pidato (2) kerapian, kemurnian, ketajaman dan kesopanan dalam bahasa (3) kemegahan, hiasan pikiran dengan upaya retorika.” Menurut Morrisan (2014:63) menyatakan bahwa gaya adalah segala hal yang terkait dengan bagaimana cara menyampaikan atau presentasi simbol, mulai dari pemilihan system symbol mulai dari kata dan tindakan, pakaian yang dikenakan hingga

perabotan yang digunakan. Keraf (2006:130) juga menjelaskan macam-macam gaya bahasa retorika dalam buku yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* yakni:

- a. Aliterasi, adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama, Misalnya : *keras-keras kerak kena air lembut juga*.
- b. Asonansi, adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, Misalnya : *ini muka penuh luka siapa punya*
- c. Anastrof, adalah gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat, misalnya: *pergilah ia meninggalkan kami keheranan kami melihat perangnya*.
- d. Aposif atau preterisio, adalah sebuah gaya penulis menegaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkal. Misalnya: *saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang Negara*.
- e. Apostrof, adalah gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Misalnya: *Hai kamu dewa-dewa yang berada di surga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini*.
- f. Asindeton, adalah gaya berupa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung biasanya hanya dipisahkan saja dengan koma. Misalnya: *Dan kesesakan, kepedihan, kesakitan, seribu derita detik-detik penghabisan orang melepaskan nyawa*.

- g. Polisindeton, adalah gaya yang kebalikan dari asidenton yang berarti beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Misalnya: *dan kemanakah burung-burung yang gelisah dan takberumah dan takmenyerah pada gelap dan dingin yang bakal merontokkan bulu-bulunya?*
- h. Kiasmus, adalah gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau pun klausa, yang sifatnya berimbang, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik. Misalnya: *semua kesabaran kami sudah hilang, lenyap sudah ketekunan kami untuk melanjutkan usaha itu.*
- i. Elipsis, adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsure kalimat yang dengan mudah dapat ditafsir sendiri oleh pembaca atau pendengar. Misalnya: *masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa badan mu sehat, tetapi psikis..*
- j. Eufeminisme, adalah gaya bahasa seaman acuan berupa ungkap-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan seseorang, misalnya: *ayahnya sudah tidak ada di tengah-tengah mereka(=mati)*
- k. Litotes, adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu yang bertujuan merendahkan diri. Misalnya: *kedudukan saya ini tidak ada artinya sama sekali.*
- l. Histeron proteron, adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar. Misalnya: *jendela*

ini telah member sebuah kamar pada mu untuk dapat berteduh dengan tenang.

- m. Pleonasme dan tautologi, adalah gaya yang mempergunakan kata-kata lebih banyak dari pada yang diperlukan. Gaya tersebut bisa dikatakan sebagai pleonasme apabila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Sedangkan gaya dapat disebut tautology apabila kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain. Contohnya : *saya telah mendengarkan hal itu dengan telinga saya sendiri*, ungkapan ini adalah pleonasme karena acuan itu tetap utuh dengan makna yang sama, walaupun dihilangkan kata telinga saya. Sedangkan pada ungkapan *globe itu bundar bentuknya*. Ini merupakan ungkapan tautology karena bundar sudah terungkap dalam globe, kata berlebihan itu sebenarnya mengulang kembali gagasan yang sudah disebut sebelumnya.
- n. Perifasis, adalah mempergunakan kata yang lebih banyak dari yang diperlukan, karena kata tersebut dapat diganti dengan satu kata saja. Contohnya: *ia telah beristirahat dengan damai (mati, meninggal)*
- o. Prolepsis atau antisipasi, adalah semacam gaya bahasa yang dipergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan sebenarnya terjadi, contohnya: *pada sianghari yang naas itu, ia mengendarai motor scopynya*
- p. Erotis atau pertanyaan retorik, adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk menekan yang

- sama sekali tidak menghendaki suatu jawaban. Contohnya: *rakyatlah yang menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di Negara ini?*
- q. Silepsis dan zeugma, adalah gaya dimana menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama. Dalam silepsis kontruksi yang dipergunakan ini secara gramatikal benar, tetapi secara semantic tidak benar. Contoh: *ia sudah kehilangan topi dan semangatnya*. Kontruksi yang lengkap adalah kehilangan topi, dan kehilangan semangat. Sedangkan dalam zeugma kata yang dipakai untuk membawahi dua kata berikutnya, yang sebenarnya hanya cocok untuk salah satu darinya. Contoh: *dengan membelalakan mata dan telinganya, ia mengusir orang itu*.
- r. Koreksio atau epanortosis, gaya yang terwujud mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya. Contohnya: *sudah empat kali saya mengunjungi tempat itu, ah bukan sudah lima kali*.
- s. Hiperbola, adalah gaya yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesarkann suatu hal. Contohnya: *wajahnya memerah seperti udang rebus*.
- t. Paradoks, adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Contohnya: *musuh biasanya adalah kawan terdekat kita*.
- u. Oksimoron, adalah gaya yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, maka

dari itu sifat oksimoron lebih tajam dari paradox. Contohnya: *untuk menjadi kaya manusia harus menjadi pelit.*

4) Tahap Ingatan (memori)

Pada tahap ini pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikannya, dengan mengatur pokok bahasan yang ingin disampaikan . Agar *audience* percaya dengan apa yang disampaikan oleh pembicara. Pembicara harus menghafalkan konsep teks yang akan disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian ceramah.

Menurut keraf (2006:10) memori atau ingatan dalam ceramah perlu menghafalkan teks ceramah terlebih dahulu agar mengingat gagasan-gagasan dalam ceramah yang sudah disusun sebelumnya. Jadi menurut penulis pada tahapan ini pembicara melakukan ceramahnya di depan audience dengan menggunakan bahasa yang lancar dan tidak tergesah gesah dalam menyampaikan isi materinya. Terdapat contoh ceramah Mama Dede dan Aa' beraksi di Indosiar dengan judul ceramah *selingkuh dibalas selingkuh* penyampaian ceramahnya selain dengan penyampaian ayat-ayat Alquran dan Sunah Rasulullah, ia membiarkan contoh permasalahan sehingga lebih mudah dipahami oleh para pendengarnya. Selain itu mama dedeh terlihat menyiapkan materinya secara matang tanpa harus melihat teks, ia dapat berbicara secara lancar. Namun didalam tahap ingatan ini walaupun penceramah sudah lancar berbicara dan menjelaskan,

adakalanya tersendat ketika menyampaikan materi dan itu merupakan hal yang wajar terjadi, karena tidak ada manusia yang sempurna.

5) Tahap Penyampaian (Pronuntiatio)

Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Pada tahap ini juga penampilan sangat digunakan dalam menyampaikan ceramahnya. Dalam penyampaian isi materi pembicara harus mengatur olah suara, gerakan-gerakan anggota badan dan mimik wajah agar pendengar bisa memahami apa yang disampaikan. Menurut Rahmat (2012:80) Dalam penggunaan suara ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu kejelasan (*intelligibility*), keragaman (*variety*), dan ritme (*rhythm*). Kejelasan biasanya ditandai dengan artikulasi, pelafalan, dan dialek. Keragaman ditandai dengan nada, kecepatan, hentian, dan lama. Sedangkan ritme biasanya ditandai dengan adanya tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat, atau paragraf.

Terdapat contoh ceramah Mama Dede dan Aa' beraksi di Indosiar dengan judul ceramah *selingkuh dibalas selingkuh*, Seperti halnya mama dede memiliki gaya bicara apa adanya, dengan berbicara ceplas ceplos orang betawi. Suaranya tegas dan jelas, namun juga deslingi dengan humor. Ketika berbicara tidak lupa menjaga pandangan dengan para pendengarnya. Menggerakkan tubuh dan tangannya serta menjaga penampilan fisiknya. Selain itu ketika menyampaikan hal yang penting mama dede memberikan intonasi yang tinggi serta mengulangi kata-kata sama dengan penjelasan yang berbeda.

1.5. Penelitian sumber data

1.5.1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu ceramah Ustaz Khalid Basalamah yang di unduh dari situs *youtube*.

1. <https://youtu.be/8uCKio-Grg8>
2. <https://youtu.be/Zpzzp-9NU2o>
3. <https://youtu.be/UQkPgtDxPEI>
4. <https://youtu.be/hfXabUZocNw>

1.5.2. Data

Data dalam penelitian ini yaitu kutipan ceramah yang mengandung tahapan penemuan (*Inventio*), penyusunan (*Dispositio*), gaya (*elocution*), ingatan (*memory*), penyampaian (*Pronuntiatio*) dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah di situs *youtube* mulai dari bulan Oktober 2019-Januari 2020.

1.6. Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Yaitu dengan mengumpulkan data terlebih dahulu lalu didekripsikan, kemudian diinterpretasikan berdasarkan metode yang ditetapkan penulis. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi sekarang.

1.6.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut Afrizal (2016:17) dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan manusia, tanpa ada upaya mengangkakan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:15) hasil dari pendekatan kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi. Maka dari itu penulis mengambil pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti tidak menggunakan statistic atau angka-angka.

1.6.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu studi pustaka atau *library research*, karna sumber data yang didapatkan oleh penulis berupa audiovisual. Afrizal (2016:122) studi pustaka merupakan bagian dari sebuah proposal penelitian yang berisikan tentang informasi-informasi yang didapatkan oleh jurnal, buku, dan kertas kerja (working paper).

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut :

1.7.1. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, kemudian di transkripsikan kedalam bentuk tulisan kemudian di kelompokkan berdasarkan bentuk retorika. Pengumpulan data di mulai dengan mengumpulkan video Ustaz Khalid Basalamah yang di unduh melalui youtube sejak bulan oktober 2019-januari 2020 yang berjumlah 4 (empat) video yang bertema : “*beginilah seharusnya mendidik anak* dengan judul masing-masing yaitu : (1) *sumber dan pedoman pendidikan dalam islam (part 1)*, diunggah pada tanggal 8 Oktober 2019, berdurasi 59:13 menit (2) *sumber dan pedoman pendidikan dalam islam (part 2)*, diunggah pada tanggal 30 November 2019 berdurasi 54:01 menit (3) *manhaj islam dalam beribadah*, diunggah pada tanggal 5 Desember 2019, berdurasi 26:26 menit (3) *pengenalan sholat dan tahapannya*, diunggah pada tanggal 12 0, berdurasi 35:29 menit.

1.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1.8.1. Redukasi Data

Redukasi data dilakukan untuk menyederhanakan data. Redukasi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2014:92). Dengan demikian, data yang telah di redukasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti akan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Adapun langkah mereduksi data sebagai berikut : (1)

mengidentifikasi data dengan cara menandai data yang termasuk kedalam tahapan *invention*, *dipositio*, *elucatio*, *memoria*, dan *pronontitio*. (b) mengelompokan data penting dalam penelitian dengan cara membuat table sesuai urutan masalah yaitu tahapan *invention*, *disposition*, *elucatio*, *memoria*, dan *pronontitio*, kemudian masukan data serta kata kunci sesuai masalah kedalam tabel.

1.8.2. Penyajian Data

Setelah redukasi data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam table penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie hard, pictogram dan sejenisnya (sugiono, 2014:94). Data yang telah di redukasi kemudian dilakukan penganisisan data. Adapun langkah-langkah adalah :

- a) Memberikan kode atau nomor pada data, hal ini dilakukan agar mempermudah penulis untuk melakukan pemeriksaan dan pengambilan kesimpulan. Kode berfungsi sebagai alat pemberi label data dan alat kembali ke data efisien. Kode-kode itu memberikan kekuatan dan mempercepat analisis.

Kode	Keterangan
01 (02, 03...)	Nomor urut data
SPPD11	Tema dan judul video

- b) Membuat table deskripsi data. Table dibuat berdasarkan data transkripsi dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah di Youtube
- c) Memasukan data yang telah diberi kode atau nomor ke table yang tersedia.
- d) Menganalisis data sesuai dengan teori dan jurnal yang digunakan.

1.8.3. Penarikan Kesimpulan Akhir

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penarikan kesimpulan, diantaranya :

- a) Mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data yang sudah ada.
- b) Memeriksa kembali seluruh data yang sudah dianalisis dalam penelitian.

BAB II PENGELOLA DATA

Pengelola data dalam penelitian ini penulis akan memaparkan hasil data tahapan retorika dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube* yang telah penulis transkripsikan dari bahasa lisan ketulisan. Data yang di teliti yang di ambil oleh penulis sejak bulan oktober 2019 sampai dengan januari 2020 dengan tema “beginilah seharusnya mendidik anak”. Berikut ini Deskripsi, analisis, dan interpretasi data penelitian mengenai Tahapan Retorika Dalam Ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube*.

2.1. Deskripsi Data

Deskripsi data berikut ini penulis kutip dari objek penelitian berupa video dakwah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube* dengan cara mentranskripsikan data dari lisan ke bahasa tulis dan dideskripsikan dengan masalah yang dikemukakan yaitu tahapan (1) *Inventio* (penemuan), (2) *Dispositio* (penyusunan), (3) *elocution* (gaya), (4) *memoria* (ingatan), (5) *pronontitio* (penyampaian). Deskripsi data dilakukan dengan memaparkan analisis data dalam bentuk tabel.

2.1.1. Data Video 01 Beginilah seharusnya mendidik anak-Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *Part 1*

- i. Tahapan penemuan (*Inventio*)

Tabel Penemuan (*Inventio*)Data Video 1 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak - Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 1*

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam <i>Part 1</i>)				
Video 1	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	01SPPDI1	(14:36-14:41)	Maliki bin Aras berkata bahwa sesungguhnya ilmu itu adalah agama, maka lihatlah dari siapa kamu mengambilnya.
	2.	01SPPDI1	(14:42-14:57)	Juga ada perkataan Baniuzzaman al Hamadani berkata: ilmu memiliki sasaran yang sangat jauh, tidak bisa diburu dan diraih oleh orang yang tercela.
Jumlah				2

ii. Tahapan Penyusunan (*Dispositio*)

Tabel Penyusunan (*Dispositio*) data Video 1 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)				
Video 1	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	01SPPDI1	(0:54-1:10)	<p><i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah, wasshalatuwassalamu ala rasulillah</i></p> <p>Segala puji dan puja keHadirat Allah <i>Subhanahu Wataalla</i> juga shalawat dan taslim kepada nabi besar Muhammad Shallallahu ala alihiwashahbihiwasallamu.</p>
	2.	01SPPDI1	(1:12-1:34)	<p>Kembali pada buku kita beginilah mendidik anak; panduan mendidik anak sejak masa kandungan hingga dewasa berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dan kita masih dalam bahasan sumber dan pedoman dalam pendidikan anak dan kita melanjutkan di yang ke-4 masalah perlunya ilmu dan ulama.</p>

	3	01SPPDI1	(1:37-2:14)	<p>Saya ingin ingatkan kembali beberapa poinnya di antaranya riwayat Mu'adin bin Jabbar RA yang sudah kita bahas pertemuan sebelumnya, beliau mengatakan belajarlah sebab mencari ilmu adalah suatu kebaikan dan bagian dari ibadah, hadir di majelis seperti ini kita bekali diri kita, punya ilmu agama, tau halal dan haramnya Allah, tahu panduan-panduan wahyu, itu adalah sesuatu ibadah asal diniatkan karena Allah dan akan memudahkan kita mendidik anak tentunya nantinya, serta mendakwahkan nya kepada orang lain merupakan bagian dari ta'arruf atau pendekatan diri kepada Allah SWT yang bisa menambah sumber pahala kita.</p>
	4	01SPPDI1	(58:01-58:19)	<p>Maaf sebelum salam saya perlu sampaikan ada dua pertemuan saya tidak ngisi kedepan karena ada tour dakwah saya di luar Indonesia in syaa Allah, setelah itu nanti kita akan kembali di awal Oktober ya, begitu saja.</p> <p>Subhanakallahumma wabihamdika</p>

				waasyhaduallaillaanta astaghfirukawaatubuilaiik. Wassalamualaikum WarahmatullahiWabarakatuh.
JUMLAH				4

iii. Tahapan Gaya (*Elocutio*)

Tabel Tahapan Gaya (*Elocutio*) data Video 1 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)				
Video 1	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	01SPPDI1	(3:47-4:00)	Kita sendiri nanti punya bekal pada saat lagi sedih, lagi senang, lagi sendirian, lagi rame-rame, semuanya akan memberikan, ilmu akan menemani kita dalam setiap keadaan tersebut dan tentu akan sangat besar manfaatnya kepada pendidikan anak-anak kita.
	2	01SPPDI1	(4:29-4:35)	Bila kau memiliki ilmu maka kau akan menjadi imam yang ditaati saat kau melarang dan memerintah
	3	01SPPDI1	(4:47-4:57)	Ilmu akan membuka kegelapan

				dari pandangan matamu, setiap yang buram akan lebih jelas dengan ilmu dan menunjukkan kejalan yang lurus ketika kamu tersesat
	4	01SPPDI1	(5:02-5:09)	Ilmu memberikan mahkota dalam hidupmu dan kamu akan berpakaian keindahan walau kamu sedang telanjang.
Jumlah				4

iv. Tahapan Ingatan (*Memory*)

Tabel Tahapan Ingatan (*Memory*) data Video 1 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)				
Video 1	No	Kode	Menitke-	Data
	1.	01SPPDI1	(1:36-2:14)	Saya ingin ingatkan kembali beberapa poinnya di antaranya riwayat Mu'adin bin Jabbar RA yang sudah kita bahas pertemuan sebelumnya, beliau mengatakan belajarlah sebab mencari ilmu adalah suatu kebaikan dan bagian

				<p>dari ibadah, hadir di majelis seperti ini kita bekali diri kita, punya ilmu agama, tau halal dan haramnya Allah, tahu panduan-panduan wahyu, itu adalah sesuatu ibadah asal diniatkan karena Allah dan akan memudahkan kita mendidik anak tentunya nantinya, serta mendakwahnya kepada orang lain merupakan bagian dari ta'arruf atau pendekatan diri kepada Allah SWT yang bisa menambah sumber pahala kita.</p>
	2	01SPPDI1	(04:03-4:29)	<p>Juga sudah kita bahas beberapa perkataan-perkataan dan nasehat-nasehat orang yang memiliki nasehat yang baik dalam masalah ini, seperti misalnya Ibrahim bin Mas'ud yang mengingatkan bahwasannya kepada anaknya oleh Abu Bakar aku memanggil mu bila kau memenuhi panggilan ku kepada kebahagiaan mu bila kau mau memikirkannya, maksudnya aku sekarang akan mengingatkan kau mewasiatkan beberapa poin yang kalau kau ikuti kau akan bahagia.</p>

	3		(31:58-32:14)	Memang pernah semalam saya praktekin teman-teman kalau wudhu, konsentrasi baca buku trus kita susun kerangka fikir matematisnya kita serius gak begini-begini maka terus lahir ide itu o hadistini o ayatitu.
Jumlah				3

v. Tahap Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Tabel Tahapan Penyampaian (*Pronuntiatio*) data Video 1 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)				
Video 1	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	01SPPDI1	(06:32-6:38)	Kalau kau sudah rasa nikmat ilmu itu hanya akan memberikan manfaat maka kau tidak akan pernah berhenti menuntut ilmu.
Jumlah				1

2.1.2. Data Video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 2*

i. Tahapan Penemuan (*Inventio*)

Tabel tahapan penemuan (*Inventio*) data Video 2 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam <i>Part 2</i>)				
Video 2	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	02SPPDI2	(02:07-02:38)	Kata Imam Syafi'I Radhiallah Ada statementnya di halaman 169 ya kita reviewkan kebelakang aku melihat pemilik ilmu hidupnya mulia walau ia dilahirkan dari orang tua terhina dia terus-menerus terangkat hingga sampai pada derajat yang tinggi dan mulia makin dia sibukkan dirinya pada ilmu setiap hari sibuk dari ilmu ke Ilmu dari bahasan ini kebahasaan itu dari bab ini ke bab itu sampai setiap saatpun derajat bertambah makin banyak ilmunya makin Mulia dia.

	2.	02SPPDI2	(19:40-20:16)	<p>di halaman 171 kita pindah kesebelahnya langsung dari Attaburoni dari Abu ummah radiallahuanhu dia berkata Rasulullah bersabda Lukman berkata kepada anak-anaknya wahai anaku tetaplah kamu berada di majelis para ulama dimana ada ulama kau selalu hadir disana dan dengarlah petuah para ahli hikmah, ahli hikmah adalah ahli ilmu lalu dengarkan nasehat- nasehat mereka karena hikmah mereka jadikan pegangan hidupmu sebab Allah menghidupkan cahaya hati yang mati dengan hikmah sebagaimana menghidupkan bumi yang mati dengan air hujan</p>
Jumlah			2	

ii. Tahapan Penyusunan(*Dispositio*)

Tabel Penyusunan (*Dispositio*) data Video 2 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)				
Video 2	No	Kode	Menitke-	Data
	1.	02SPPDI2	(0:31-0:47)	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Alhamdulillah washolatu wassalamu ala rasulillah segala puji dan puja kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala pahlawan dantaslim kepada nabi besar Muhammad shallallahu alaihi washabihi wasallam
	2.	02SPPDI2	(0:49-1:15)	Lanjutkan pada tema kita beginilah mendidik anak dalam Islam dan kita masih dalam kajian bahasan sumber dan pedoman pendidikan Islam dan kita akan masuk Inshaallah pada pagi ini ke poin 5 bersanding dengan orang-orang soleh dan ini berlanjut tentunya dari tema atau poin yang sebelumnya masalah pentingnya ilmu dan ulama

	3	02SPPDI2	(1:17-1:19)	<p>Bagaimana kita duduk di majelis para ulama belajar dan juga kita mengkader anak-anak kita untuk bisa menjadi para penuntut ilmu sehingga mereka pun menjadi ulama, dan imam syafii mengingatkan kita dalam statement beliau aku melihat pemilik ilmu hidupnya mulia walau ia dilahirkan dan orang tua terhina.</p>
	4	02SPPDI2	(49:45-53:29)	<p>Kita tutup dengan ini tentunya ini statemen yang terakhir dalam bab kita masalah sumber dan pendoman pendidikan islam Insyaallah kita akan datang masuk nanti dikamis akan datang bab ke 4 masalah ibadah ya saya akan bacakan sampai habis dulu baru kita sholat Insyaallah. Subhanaka allahmu wabihamdika assyadu allahila antasyaruika wabuilallahi Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</p>
JUMLAH				4

iii. Tahapan Gaya (*Elocutio*)

Tabel Tahapan Gaya (*Elocutio* data Video 2 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)				
Video 2	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	02SPPDI2	(05:06-05:14)	Ilmu itu lebih kita butuhkan dari pada makanan disaat lapar, minuman pada saat haus dan istirahat adalah tempat tidur pada saat kita capek dan kita ngantuk
Jumlah				1

iv. . Tahapan Ingatan (*Memory*)

Tabel Tahapan Ingatan (*Memory*) data Video 2 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)				
Video 2	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	02SPPDI2	(05:06-05:14)	Ingat kata ulama ilmu itu lebih kita butuhkan dari pada makanan disaat lapar, minuman pada saat haus dan

				istirahat adalah tempat tidur pada saat kita capek dan kita mengantuk.
Jumlah				1

v. Tahap Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Tabel Tahapan Penyampaian (*Pronuntiatio*) data Video 2 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2)				
Video 2	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	02SPPDI2	(1:39-1:54)	Jadi misalnya naudzubillah anak zina misal kita bicara sesuatu yang paling buruk anak zina misalnya tapi dia tumbuh di lingkungan di pesantren misalnya di suatu tempat misalnya rumah anak yatim atau lingkungan yang mendidik ia secara agama
Jumlah				1

2.1.3. Data Video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak- Manhaj Islam Dalam Beribadah

i. Tahapan Penemuan(*Inventio*)

Tabel Tahapan Penemuan (*Inventio*) data Video 3 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Sumber Dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam <i>Part 2</i>)				
Video 3	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	03MIDB	(01:41-01:55)	Kenapa babi haram? Kenapa disuruh shalat? Kerjakan ini karena Allah suruh karena ini karena karena itu itu yang ditanamkan, sehingga nanti pada saat baligh mereka mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan karena memang keyakinan dirinya, terbentuk karakter itu.
Jumlah				1

ii. Tahapan Penyusunan (*Dispositio*)

Tabel Penyusunan (*Dispositio*) data Video 3 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Tema : Video 3 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)				
Video 3	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	03MIDB	(02:29 -0:46)	<p><i>Bismillahirrahmanirrahim</i> <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi</i> <i>Wabarakatuh.</i> Alhamdulillah, wasshalatu wassalamu ala rasulillah Segala puji dan puja ke Hadirat Allah <i>Subhanahu Wataalla</i> juga shalawat dan taslim kepada nabi Muhammad Shallallahu ala alihi washahbihi wasallamu.</p>
	2.	03MIDB	(0:56-01:40)	<p>Kata Ben Houniss masa kanak- kanak bukan masa pemberian beban perintah dan larangan namun masa untuk menambahkan nilai pelatihan, pengasahan dan pendidikan agar suatu hari nanti anak bisa sampai pada tahap kesiapan untuk menerima beban perintah atau larangan di usia baligh. Sehingga dia tidak mendapat</p>

				kesulitan dalam menjalankan kewajiban beragama dan siap ketika menjalani kancha kehidupan dengan penuh keyakinan, percaya diri dan keteguhan. Ini penjelasan paragraf ini penting sekaliya, jadi anak-anak itu kita harus faham iya selama mereka belum baligh bukan saatnya kita paksakan mereka mengerjakan perintah atau meninggalkan larangan, tapi penanaman nilainya.
	3	03MIDB	(24:40-24:54)	Insyaa Allah hari kamis depan saya bimbing umrah, maka untuk sementara saya akan tidak hadir dua pertemuan, dan nanti kita akan kembali in syaa Allah setelah saya kembali. Subhanakallahumma wabihamdika waasyhaduallaila anta astaghfiruka waatubuilaik. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
JUMLAH				3

iii. Tahapan Gaya (*Elocutio*)

Tabel Tahapan Gaya (*Elocutio*) data Video 3 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)				
Video 3	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	03MIDB	(11:12-11:28)	Juga dalam hadist yang lain, ini juga beliau katakan, tanamkan kebiasaan baikya, termasuk saya lihat pada anak-anak saya ternyata syaitan sudah menggoda anak-anak dari kecil, seperti munculnya sifat bukhul, ya, bakhil, selalu tidak mau memberi.
Jumlah				1

iv. Tahapan Ingatan (*Memory*)

Tabel Tahapan Ingatan (*Memory*) data Video 3 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)				
Video 3	No	Kode	Menit ke-	Data

	1.	03MIDB	(0:52-0:55)	Manhaj sudah saya jelaskan terjemahannya adalah metode, pola.
Jumlah				1

v. Tahap Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Tabel Tahapan Penyampaian (*Pronuntiatio*) data Video 3 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)				
Video 3	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	03MIDB	(02:21-02:39)	Ibadah kepada Allah Ta'ala member pengaruh yang sangat menakjubkan dalam diri anak, karena anak memiliki ikatan kuat dengan Allah, perasaan emosional terkendali dan hawa nafsu terpelihara sehingga anak berperilaku lurus dan bersikap istiqamah, tidak terkuasai oleh sayhwat.
	2.	03MIDB	(05:33-05:40)	Al-Khaitq sami melemahkan dalam <i>majma' dzawaid</i> tapi ini disebutkan oleh tabarain dalam Kitabul

				Ausadu nomor 780
Jumlah				2

2.1.4. Data Video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak-Pengenalan Salat dan Tahapan

i. Tahapan Penemuan (*Inventio*)

Tabel Tahapan Penemuan (*Inventio*) data Video 4 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)				
Video 4	No	Kode	Menitke-	Data
	1.	04PSDT	(03:26-03:32)	Bagaimana kita mendekati agar anak kita mengenal tata cara sholat dan bacannya?
	2.	04PSDT	(04:19-04:41)	Pada saat saya coba praktekan ini saya temukan anak itu sudah mulai paham bahkan di umur 2-3 tahun jadi bisa kita ketemukan antara hadist ini riwayat ini dengan hadist yang sebelumnya tentang masalah perintahkan anak kalian sholat di umur 7 tahun bisa bermakna adalah kalau sudah sampai 7 tahun sudah harus kalian perintahkan.
Jumlah				2

ii. Tahapan Penyusunan (*Dispositio*)

Tabel Penyusunan (*Dispositio*) data Video 4 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)				
Video 4	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	04PSDT	(0:30-0:36)	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh alhamdulillah wasolatu wasalamualarasulillah
	2.	04PSDT	(0:36-0:59)	Segala puji dan puja kehadiran Allah Subhanawatala juga salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad salallahualahi wasabihi wassalam nabi telah memberitahu kita beginilah mendidik anak seharusnya mendidik anak sesuai Alquran dan sunah dan kita masih dalam manhaj Islam dalam beribadah,
	3	04PSDT	(01:00-01:37)	manhaj Islam dalam beribadah dan kita sudah menjelaskan masalah pertama yaitu sholat, masalah sholat, sudah kita panjang lebar

				<p> jelaskan bagaimana dalil dalil tentang pentingnya sholat dengan perlu kita garis bawahi bahwasanya sholat satu-satunya ibadah dimana Allah Subhanawatala memerintahkan nabinya Muhammad salallahualahi wassalam menerimanya di langit sementara ibadah yang lain diberikan kepada nabi salallahualahiwassalam dan diperintahkan di bumi dan ini menandakan tentang pentingnya sholat,</p>
	4	04PSDT	(34:49-35:29)	<p> Seperti itulah kurang lebih Allahualam itus aja semoga bermanfaat subhanakaallahmu wabihamdika assyaduallahilaantasyaruika wabuilallahi Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</p>
Jumlah				4

iii. Tahapan Gaya (*Elocutio*)

Tabel Tahapan Gaya (*Elocutio*) data Video 4 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)				
Video 4	No	Kode	Menitke-	Data
	1.	04PSDT	(11:56-12:15)	Saya biasa bawa anak-anak kemasjid maka pertanyaan mereka selalu tertuju kepada kenapa kita harus selalu kemasjid, masuk kedalam masjid kenapa kaki kanan, kenapa ada doanya, apa doanya dan kadang-kadang seperti itulah ya maka itu semua berarti bentuk pendidikan dan itu sudah kita jelaskan tahapan ituya
Jumlah				1

iv. . Tahapan Ingatan (*Memory*)

Tabel Tahapan Ingatan (*Memory*) data Video 4 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

Tema: Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)				
Video 4	No	Kode	Menit ke-	Data
	1.	04PSDT	(10:59-11:18)	disini juga kita sudah jelaskan maksudnya tata cara sholatnya bacaannya, gerakannya dalam arti kata kita ikut sertakan sebagian ulama mengatakan bagian pakar pendidik mengatakan umur 7 tahun adalah umur yang paling layak untuk dibawa kemasjid supaya dia kenal.
Jumlah				1

v. Tahap Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Tabel Tahapan Penyampaian (*Pronuntiatio*) data Video 4 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

Tema : Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)				
Video 4	No	Kode	Menitke-	Data
	1.	04PSDT	(12:33-1248)	Sembronoh atau malas dalam menunaikan sholat orang tua atau pendidik boleh memukul anak sebagai bentuk pemberian sanksi kepada anak yang teledor menunaikan hak tuhan nya dan bersikap dzalim terhadap dirinya karna mengikuti jalan syaitan
Jumlah				1

2.2. Analisis Data

Dalam analisis, data yang didapatkan berdasarkan penelitian yang relevan untuk menemukan hasil dari masalah yang ditemukan, yaitu tahapan (1) Penemuan (*inventio*), (2) Penyusunan (*dispositio*), (3) Gaya (*Elocutio*), (4) Ingatan (*Memory*), (5) Penyampaian (*pronuntiatio*)

2.2.1. Tahap Penemuan (*inventio*)

Ada beberapa tahapan invention (penemuan) yang di berikan oleh ceramah ustaz Khalid basalamah di Youtube

Data Video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 1*

Maliki bin Aras berkata bahwa sesungguhnya ilmu itu adalah agama, maka lihatlah dari siapa kamu mengambilnya.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1, data diatas termasuk kedalam invention karena didalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah terdapat tanda yang berbentuk bukti atau logika. Menurut Aritoteles tiga cara untuk mempengaruhi manusia salah satunya yaitu meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti dan mendekati khalayak lewat pemikirannya yang disebut sebagai logos. Jadi ustaz Khalid basalamah meyakinkan masyarakat dengan menggunakan perkataan dari Maliki bin Aras.

Juga ada perkataan Bani uzzaman al Hamadani berkata: ilmu memiliki sasaran yang sangat jauh, tidak bisa diburu dan diraih oleh orang yang tercela.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data diatas termasuk kedalam invention, karena didalam ceramah ustaz Khalid basalamah terdapat tanda yang berbentuk bukti atau logika. Menurut Aritoteles tiga cara untuk mempengaruhi manusia salah satunya yaitu meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti dan

mendekati khalayak lewat pemikirannya yang disebut sebagai logos. Jadi ustaz Khalid basalamah meyakinkan masyarakat dengan menggunakan perkataan dari Bani Uzzaman Al Hamadani.

2.2.2. Tahapan Penyusunan (*Dispositio*)

Data Video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 1*

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah, wasshalatu wassalamu ala rasulillah Segala puji dan puja ke Hadirat Allah Subhanahu Wataalla juga shalawat dan taslim kepada nabi besar Muhammad Shallallahu ala alihi washahbihi wasallamu.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data diatas termasuk kedalam tahap penyusunan tanda pendahuluan dikarenakan pada kalimat diatas diawali dengan kalimat *Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* sebagai pembuka.

Kembali pada buku kita beginilah mendidik anak; panduan mendidik anak sejak masa kandungan hingga dewasa berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dan kita masih dalam bahasan sumber dan pedoman dalam pendidikan anak dan kita melanjutkan di yang ke-4 masalah perlunya ilmu dan ulama.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data diatas termasuk kedalam tahap penyusunan tanda pendahuluan dikarenakan Ustaz Khalid basalamah setelah melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, ustaz Khalid langsung memancing pendengarnya dengan menyinggung buku beginillah seharusnya

mendidik anak, dan melanjutkan topic yang akan di bahas dengan menyebutkan judul ceramah dalam kalimat *Dan kita masih dalam bahasan sumber dan pedoman dalam pendidikan anak dan kita melanjutkan di yang ke-4 masalah perlunya ilmu dan ulama.*

Saya ingin ingatkan kembali beberapa poinnya di antaranya riwayat Mu'adin bin Jabbar RA yang sudah kita bahas pertemuan sebelumnya, beliau mengatakan belajar lah sebab mencari ilmu adalah suatu kebaikan dan bagian dari ibadah, hadir di majelis seperti ini kita bekal diri kita, punya ilmu agama, tau halal dan haramnya Allah, tahu panduan-panduan wahyu, itu adalah sesuatu ibadah asal diniatkan karena Allah dan akan memudahkan kita mendidik anak tentunya nantinya, serta mendakwahkan kepada orang lain merupakan bagian dari ta'arruf atau pendekatan diri kepada Allah SWT yang bisa menambah sumber pahala kita.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda isi atau inti pembahasan dikarenakan ustaz Khalid basalamah menjelaskan inti permasalahan dengan menyebutkan point-point riwayat Mu'adin bin Jabbar RA.

Maaf sebelum salam saya perlu sampai kan ada dua pertemuan saya tidak ngisi kedepan karena ada tour dakwah saya di luar Indonesia in syaa Allah, setelah itu nanti kita akan kembali di awal Oktober ya, begitu saja.

Subhanakallahumma wabihamdika waasyhaduallailla anta astaghfiruka waatubuilaik. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda penutup atau kesimpulan karena di akhir ceramah

beliau melafalkan Sholawat Nabi kemudian beliau mengucapkan salam sebagai Penutup dari ceramah

2.2.3. Tahapan Gaya (*elocutio*)

Data Video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 1*

Kita sendirinanti punya bekal pada saat lagi sedih, lagi senang, lagi sendirian, lagi rame-rame, semuanya akan memberikan, ilmu akan menemani kita dalam setiap keadaan tersebut dan tentu akan sangat besar manfaatnya kepada pendidikan anak-anak kita.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data di atas termasuk kedalam tahapan gaya asyndeton pada kata *lagi sedih, lagi senang, lagi sendirian, lagi rame-rame*, dikarenakan beberapa kata yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, dan hanya dihubungkan dengan koma.

Bila kau memiliki ilmu maka kau akan menjadi imam yang ditaati saat kau melarang dan memerintah.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data di atas termasuk kedalam tahapan gaya paradox dari kata *Bila kau memiliki ilmu maka kau akan menjadi imam yang ditaati*, dikarenakan gaya bahasa yang digunakan mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

Ilmu akan membuka kegelapan dari pandangan matamu, setiap yang buram akan lebih jelas dengan ilmu dan menunjukkan kejelasan yang lurus ketika kamu tersesat

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data di atas termasuk kedalam tahapan gaya hiperbola dari kata *Ilmu akan membuka kegelapan dari pandangan matamu* ,dikarenakangaya yang digunakan mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesarkann suatu hal.

Ilmu memberikan mahkota dalam hidupmu dan kamu akan berpakaian keindahan walau kamu sedang telanjang.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data di atas termasuk kedalam tahapan gaya hiperbola, dikarenakan gaya yang digunakan pembicara mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesarkan suatu hal.

2.2.4. Tahapan Ingatan (*Memory*)

Data Video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 1*

Saya ingin ingatkan kembali beberapa poinnya di antaranya riwayat Mu'adin bin Jabbar RA yang sudah kita bahas pertemuan sebelumnya, beliau mengatakan belajarliah sebab mencari ilmu adalah suatu kebaikan dan bagian dari ibadah, hadir di majelis seperti ini kita bekali diri kita, punya ilmu agama, tau halal dan haramnya Allah, tahupanduan-panduan wahyu, itu adalah sesuatu ibadah asal diniatkan karena Allah dan akan memudahkan kita mendidik anak tentunya nantinya, serta mendakwahrkannya kepada orang lain merupakan bagian dari ta'arruf atau pendekatan diri kepada Allah SWT yang bisa menambah sumber pahala kita.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data tersebut termasuk kedalam tahapan ingatan dapat diketahui pada kata *Saya ingin ingatkan kembali beberapa poinnya di antaranya riwayat Mu'adin bin Jabbar RA yang sudah kita bahas pertemuan sebelumnya.*

Juga sudah kita bahas beberapa perkataan-perkataan dan nasehat-nasehat orang yang memiliki nasehat yang baik dalam masalah ini, seperti misalnya Ibrahim bin Mas'ud yang mengingatkan bahwasannya kepada anaknya oleh Abu Bakar aku memanggil mu bila kau memenuhi panggilan ku kepada kebahagiaan mu bila kau mau memikirkannya, maksudnya aku sekarang aka nmengingatkan kau mewasiatkan beberapa poin yang kalau kau ikuti kau akan bahagia.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data tersebut termasuk kedalam tahapan ingatan dapat diketahui pada kata *Juga sudah kita bahas beberapa perkataan-perkataan dan nasehat-nasehat orang yang memiliki nasehat yang baik dalam masalah ini.*

Memang pernah semalam saya praktekin teman-teman kalau wudhu, konsentrasi baca buku trus kita susun kerangka fikir matematisnya kita serius gak begini-begini maka terus lahir ide itu o hadist ini o ayat itu.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data tersebut termasuk kedalam tahapan ingatan dapat diketahui pada kata *Memang pernah semalam saya praktekin teman-teman kalau wudhu,*

2.2.5. Tahapan Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Data Video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 1*

Kalau kau sudah rasa nikmat ilmu itu hanya akan memberikan manfaat maka kau tidak akan pernah berhenti menuntut ilmu.

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 01 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 1 dengan kode 01SPPDI1. Data tersebut termasuk kedalam tahapan penyampaian dikarenakan ada penekanan pengucapan pada kata *nikmat*, dan *manfaat*

2.2.1. Tahapan Penemuan (*Inventio*)

Data Video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 2*

Kata Imam Syafi'i Radhiallah Ada statementnya di halaman 169 ya kita review kan kebelakang aku melihat pemilik ilmu hidupnya mulia walau ia dilahirkan dari orang tua terhina dia terus-menerus terangkat hingga sampai pada derajat yang tinggi dan mulia makin dia sibukkan dirinya pada ilmu setiap hari sibuk dari ilmu ke Ilmu dari bahasan ini kebahasaan itu dari bab ini kebab itu sampai setiap saatpun derajat bertambah makin banyak ilmunya makin Mulia dia.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2, data diatas termasuk kedalam tahap penemuan karena didalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah terdapat tanda yang berbentuk bukti atau logika. Menurut Aritoteles tiga cara untuk mempengaruhi manusia salah satunya yaitu meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti dan mendekati khalayak lewat pemikirannya yang disebut sebagai

logos. Jadi ustaz Khalid basalamah meyakinkan pendengarnya melalui penemuan dari kata *Kata Imam Syafi' I Radhiallah Ada statementnya di halaman 169.*

di halaman 171 kita pindah kesebelahnya langsung dari Attaburoni dari Abu ummah radiallahuanhu dia berkata Rasulullah bersabda Lukman berkata kepada anak-anaknya wahai anakku tetaplah kamu berada di majelis para ulama dimana ada ulama kau selalu hadir disana dan dengarlah petuah para ahli hikmah, ahli hikmah adalah ahli ilmu lalu dengarkan nasehat-nasehat mereka karena hikmah mereka jadikan pegangan hidupmu sebab Allah menghidupkan cahaya hati yang mati dengan hikmah sebagaimana menghidupkan bumi yang mati dengan air hujan

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2, data diatas termasuk kedalam tahap penemuan karena didalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah terdapat tanda yang berbentuk bukti atau logika. Menurut Aritoteles tiga cara untuk mempengaruhi manusia salah satunya yaitu meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti dan mendekati khalayak lewat pemikirannya yang disebut sebagai logos. Jadi ustaz Khalid basalamah meyakinkan pendengarnya melalui penemuan dari buku yang terdapat *di halaman 171 kita pindah kesebelahnya langsung dari Attaburoni dari Abu ummah radiallahuanhu*

2.2.2. Tahapan Penyusunan(*Dispositio*)

Data Video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 2*

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Alhamdulillah washolatu wassalamu ala rasulillah segala puji dan puja kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala pahlawan dan taslim kepada nabi besar Muhammad shallallahu alaihi washabihi wasallam

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2. Data diatas termasuk kedalam tahap penyusunan tanda pendahuluan dikarenakan pada kalimat diatas diawali dengan kalimat *Assalamu'alaikum Warahmatullah iWabarakatuh* sebagai pembuka.

Lanjutkan pada tema kita begini lah mendidik anak dalam Islam dan kita masih dalam kajian bahasan sumber dan pedoman pendidikan Islam dan kita akan masuk Inshaallah pada pagi ini ke poin 5 bersanding dengan orang-orang soleh dan ini berlanjut tentunya dari tema atau poin yang sebelumnya masalah pentingnya ilmu dan ulama

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2. Data diatas termasuk kedalam tahap penyusunan tanda pendahuluan dikarenakan Ustaz Khalid basalamah setelah melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, ustaz Khalid langsung memancing pendengarnya dengan menyinggung tema yang akan dibahas dengan menyebutkan judul ceramah dengan kalimat *Islam dan kita akan masuk Inshaallah*

pada pagi ini ke poin 5 bersanding dengan orang-orang soleh dan ini berlanjut tentunya dari tema atau poin yang sebelumnya masalah pentingnya ilmu dan ulama.

Bagaimana kita duduk di majelis para ulama belajar dan juga kita mengkader anak-anak kita untuk bisa menjadi para penuntut ilmu sehingga mereka pun menjadi ulama, dan imam syafii mengingatkan kita dalam statement beliau aku melihat pemilik ilmu hidup nya mulia walau ia dilahirkan dan orang tua terhina.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda isi atau inti pembahasan dikarenakan ustaz Khalid basalamah menjelaskan inti permasalahan dengan menyebutkan statmen dari imam syafii dalam kalimat *dan imam syafii mengingatkan kita dalam statement beliau aku melihat pemilik ilmu hidup nya mulia walau ia dilahirkan dan orang tua terhina.*

Kita tutup dengan ini tentunya ini statemen yang terakhir dalam bab kita masalah sumber dan pendoman pendidikan islam Insyaallah kita akan datang masuk nanti dikamis akan datang bab ke 4 masalah ibadah ya saya akan bacakan sampai habis dulu baru kita sholat Insyaallah. Subhanaka allahmu wabihamdika assyadu allahila antasyaruika wabuilallahi Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda penutup atau kesimpulan karena di akhir ceramah beliau melafalkan Sholawat Nabi kemudian beliau mengucapkan salam sebagai penutup dari ceramah.

2.2.3. Tahapan Gaya (*elocutio*)

Data Video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 2*

Ilmu itu lebih kita butuhkan dari pada makanan disaat lapar, minuman pada saat haus dan istirahat adalah tempat tidur pada saat kita capek dan kita ngantuk

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2. Data di atas termasuk kedalam tahapan gaya hiperbola, dikarenakan gaya yang digunakan mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesarkan suatu hal.

2.2.4. Tahapan Ingatan (*memory*)

Data Video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 2*

Ingat kata ulama ilmu itu lebih kita butuhkan daripada makanan disaat lapar, minuman pada saat haus dan istirahat adalah tempat tidur pada saat kita capek dan kita ngantuk.

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2. Data tersebut termasuk kedalam tahapan ingatan dapat diketahui pada kata *Ingat kata ulama*.

2.2.5. Tahap Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Data Video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam *part 2*

Jadi misalnya naudzubillah anak zina misal kita bicara sesuatu yang paling buruk anak zina misalnya tapi dia tumbuh di lingkungan di pesantren misalnya di

suatu tempat misalnya rumah anak yatim atau lingkungan yang mendidik ia secara agama.

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 02 Sumber dan Pedoman Pendidikan Dalam Islam Part 2 dengan kode 02SPPDI2. Data tersebut termasuk kedalam tahapan penyampaian dikarenakan ada penekanan pengucapan pada kata *naudzubillah*.

2.2.1. Tahap Penemuan (*inventio*)

Data Video 03 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)*

Kenapa babi haram? kenapa disuruh shalat? kerjakan ini karena Allah suruh karena ini karena kamu titu yang ditanamkan, sehingga nanti pada saat baligh mereka mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan karena memangkeyakinan dirinya, terbentuk karakter itu.

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 03 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)* dengan kode 03MIDB. Data di atas termasuk kedalam *inventio* karena didalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah terdapat pernyataan Kenapa. Menurut Rijal (2009:32) indikator penemuan berupa adanya logika dan bukti yang biasanya diikuti dengan pernyataan.

2.2.2. Tahapan Penyusunan (*Dispositio*)

Data Video 03 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)*

*Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Alhamdulillah, wasshalatuwassalamu ala rasulillah Segalapuji dan puja keHadirat
Allah Subhanahu Wataallah jugashawat dan taslimkepadanabi Muhammad
Shallallahu ala alihiwashahbihiwasallamu.*

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 03 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)* dengan kode 03MIDB. Data diatas termasuk kedalam tahap penyusunan tanda pendahuluan dikarenakan pada kalimat diatas diawali dengan kalimat *Assalamu'alaikum Warahmatullah iWabarakatuh* sebagai pembuka.

Kata Ben Houniss masa kanak-kanak bukan masa pemberian beban perintah dan larangan namun masa untuk menambahkan nilai pelatihan, pengasahan dan pendidikan agar suatu hari nanti anak bisa sampai pada tahap kesiapan untuk menerima beban perintah atau larangan di usia baligh. Sehingga daia tidak mendapat kesulitan dalam menjalankan kewajiban beragama dan siap ketika menjalani kancah kehidupan dengan penuh keyakinan, percaya diri dan keteguhan. Ini penjelasan paragraf ini penting sekaliya, jadi anak-anak itu kita harus fahami ya selama mereka belum baligh bukan saatnya kita paksakan mereka mengerjakan perintah atau meninggalkan larangan, tapi penanaman nilainya.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 03 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)* dengan kode 03MIDB. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda isi atau inti pembahasan dikarenakan ustaz Khalid basalamah menjelaskan inti permasalahan menurut Ben Houniss bahwa

masa kanak-kanak bukan masa pemberian beban perintah dan larangan namun masa untuk menambahkan nilai pelatihan.

Insyaa Allah hari kamis depan saya bimbing umrah, maka untuk sementara saya akan tidak hadir dua pertemuan, dan nanti kita akan kembali in syaa Allah setelah saya kembali. Subhanakallahumma wabihamdika waasyhaduallailla anta astaghfiruka waatubuilaik. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 03MIDB. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda penutup atau kesimpulan karena di akhir ceramah beliau melafalkan Sholawat Nabi kemudian beliau mengucapkan salam sebagai penutup dari ceramah.

2.2.3. Tahapan Gaya (*Elocatio*)

Data Video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Juga dalam hadist yang lain, ini juga beliau katakan, tanamkan kebiasaan baikya, termasuk saya lihat pada anak-anak saya ternyata syaitan sudah menggoda anak-anak dari kecil, seperti munculnya sifatbukhul, bakhil, selalu tidak mau memberi.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 03MIDB. Data di atas termasuk kedalam tahapan gaya asyndeton pada kata *seperti munculnya sifat bukhul, bakhil, selalu tidak mau memberi.*,dikarenakan beberapa kata yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, dan hanya dihubungkan dengan koma.

2.2.4. Tahapan Ingatan (*Memory*)

Data Video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Manhaj sudah saya jelaskan terjemahannya adalah metode, pola.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 03MIDB. Data tersebut termasuk kedalam tahapan ingatan dapat diketahui pada kata *sudah saya jelaskan*.

2.2.5. Tahap Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Data Video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Ibadah kepada Allah Ta'ala member pengaruh yang sangat menakjubkan dalam diri anak, karena anak memiliki ikatan kuat dengan Allah, perasaan emosional terkendali dan hawa nafsu terpelihara sehingga anak berperilaku lurus dan bersikap istiqamah, tidak terkuasai oleh sayhwat.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 03MIDB. Data tersebut termasuk kedalam tahapan penyampaian dikarenakan ada penekanan pengucapan pada kata *Ta'ala, dan istiqamah*.

Al-Khaitami melemahkan dalam majma' dzawaid tapi ini disebutkan oleh tabarain dalam Kitabul Ausadu nomor 780

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 03MIDB. Data tersebut termasuk kedalam tahapan penyampaian dikarenakan ada penekanan pengucapan pada kata *majma'*.

2.2.1. Tahapan Penemuan (*Inventio*)

Data Video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

Bagaimana kita mendekatkan agar anak kita mengenal tata cara sholat dan bacannya?

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 04PSDT. Data di atas termasuk kedalam inventio karena didalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah terdapat pernyataan Bagaimana. Menurut Rijal (2009:32) indicator penemuan berupa adanya logika dan bukti yang biasanya diikuti dengan pernyataan.

Pada saat saya coba praktekan ini saya temukan anak itu sudah mulai paham bahkan di umur 2-3 tahun jadi bisa kita ketemukan antara hadist ini riwayat ini dengan hadist yang sebelumnya tentang masalah perintahkan anak kalian sholat di umur 7 tahun bisa bermakna adalah kalau sudah sampai 7 tahun sudah harus kalian perintahkan.

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 04PSDT. Data diatas termasuk kedalam inventio karena didalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah

memberikan bukti dengan coba mempraktekan pada kalimat *Pada saat saya coba praktekkan ini*

2.2.2. Tahapan Penyusunan (*Dispositio*)

Data Video 04 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)*

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh alhamdulillah wasolatu wasalamualarasulillah

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 04 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)* dengan kode 04PSDT. Data di atas termasuk kedalam tahap penyusunan tanda pendahuluan dikarenakan pada kalimat diatas diawali dengan kalimat *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* sebagai salam pembuka.

Segala puji dan puja kehadirat Allah Subhana watala juga salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad salallahualahi wasabihi wassalam nabi telah memberitahu kita beginilah mendidik anak seharusnya mendidik anak sesuai Alquran dan sunah dan kita masih dalam manhaj Islam dalam beribadah,

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 04 *Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)* dengan kode 04PSDT. Data diatas termasuk kedalam tahap penyusunan tanda pendahuluan karna pada kalimat di atas termasuk kedalam kalimat pembuka, dan juga kalimat diatas menyebutkan judul ceramah yang akan di bahas.

manhaj Islam dalam beribadah dan kita sudah menjelaskan masalah pertama yaitu sholat, masalah sholat, sudah kita panjang lebar jelaskan bagaimana dalil dalil tentang pentingnya sholat dengan perlu kita garis bawahi bahwasanya sholat satu-satunya ibadah dimana Allah Subhanawatala memerintahkan nabinya Muhammad salallahualahi wassalam menerimanya di langit sementara ibadah yang lain diberikan kepada nabi salallahualahi wassalam dan diperintahkan di bumi dan ini menandakan tentang pentingnya sholat,

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 04PSDT. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda isi atau inti pembahasan dikarenakan pada data tersebut usztaz Khalid Basalamah menjelaskan manhaj islam.

Seperti itulah kurang lebih Allahualam itu saja semoga bermanfaat subhanakaallahmu wabihamdika assyaduallahilaantasyaruika wabuilallahi Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 04PSDT. Data di atas termasuk kedalam tahapan penyusunan tanda penutup atau kesimpulan karena di akhir ceramah beliau melafalkan Sholawat Nabi kemudian beliau mengucapkan salam sebagai penutup dari ceramah.

2.2.3. Tahapan Gaya (*Elocatio*)

Data Video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

Saya biasa bawa anak-anak kemasjid maka pertanyaan mereka selalu tertuju kepada kenapa kita harus selalu kemasjid, masuk kedalam masjid kenapa kaki kanan, kenapa ada doanya, apa doanya dan kadang-kadang seperti itulahya

maka itu semua berarti bentuk pendidikan dan itu sudah kita jelas kan tahapan itu ya

Pada kutipan di atas penulis kutip dalam video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 04PSDT. Data di atas termasuk kedalam tahapan gaya asydeton pada kata *kenapa kita harus selalu kemasjid, masuk kedalam masjid kenapa kaki kanan, kenapa ada doanya, apa doanya* dikarenakan beberapa kata yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, dan hanya dihubungkan dengan koma.

2.2.4. Tahapan Ingatan (*Memory*)

Data Video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Pengenalan Salat dan Tahapan)

disini juga kita sudah jelaskan maksudnya tata cara sholatnya bacaannnya, gerakannya dalam arti kata kita ikut sertakan sebagian ulama mengatakan bagian pakar pendidik mengatakan umur 7 tahun adalah umur yang paling layak untuk dibawa kemasjid supaya dia kenal.

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 04PSDT. Data tersebut termasuk kedalam tahapan ingatan dapat diketahui dalam *disini juga kita sudah jelaskan.*

2.2.5. Tahap Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Data Video 03 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah)

Sembronoh atau malas dalam menunaikan sholat orang tua atau pendidik boleh memukul anak sebagai bentuk pemberian sanksi kepada anak yang teledor menunaikan hak tuhan nya dan bersikap dzalim terhadap dirinya karna mengikuti jalan syaitan

Pada kutipan diatas penulis kutip dalam video 04 Beginilah Seharusnya Mendidik Anak (Manhaj Islam Dalam Beribadah) dengan kode 04PSDT. Data tersebut termasuk kedalam tahapan penyampaian dikarenakan ada penekanan pengucapan pada kata *dzalim*.

2.3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data, pada bagian ini penulis menginterpretasikan data penelitian berupa tahapan retorika yang digunakan Ustaz Khalid Basalamah yang di upload situs *youtube* pada bulan Oktober 2019- Januari 2020, (1) Penemuan (*Invention*) (2)Penyusunan (*Disposition*) (3) Gaya (*Elocutio*) (4) Ingatan (*Memory*) (5) Penyampaian (*Pronontitio*). Hal ini dapat diketahui bahwa ustaz Khalid basalamah menerapkan kelima tahapan retorika dengan baik. Tahapan retorika yang terdapat dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *Youtube* berjumlah 40 data. Pada tahapan *invention* terdapat 7 data termasuk 5 indikator bukti dan 2 indikator pernyataan. Pada tahapan *disposition* terdapat 15 data, termasuk 7 data pendahuluan, 4 data isi, dan 4 data penutup. Pada tahapan *Elocutio* terdapat 7 data, termasuk 3 data asindenton, 1 data paradox, dan 3 data hiperbola. Pada tahapan *memory* terdapat 6 data, termasuk 3 data penyimpanan informasi dan 3 data pengalaman. Pada tahapan *Pronontitio* terdapat 5 data, data tersebut termasuk kedalam ritme.

Dapat diketahui ceramah ustaz Khalid Basalamah di *youtube* telah menerapkan tahapan retorika, hal ini membuktikan sebelum ustaz khalid berbicara didepan umum, ia telah mempersiapkan dirinya terlebih dahulu. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tahapan *dispositio* (penyusunan) menempati urutan pertama dengan jumlah sebanyak 15 data, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ustaz khalid basalamah lebih banyak mengonsentrasikan diri menyiapkan susunan bahan ceramah. Tahapan *inventio*(penemuan)dan *elocutio* (gaya) menempati urutan kedua dengan jumlah 7 data, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ustaz khalid basalamah memperhatikan penemuannya dengan menggunakan bukti-bukti agar pendengar mempercayai apa yang di sampaikan oleh ustaz dan ustaz khalid basalamah juga memperhatikan bahasa yang digunakan agar menarik perhatian pendengar.

Tahapan *memory* menempati urutan ke tiga dengan jumlah 6 data, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ustaz khalid masih mengingat dan mengulang kembali agar pendengar tidak lupa apa yang telah diucapkan sebelumnya oleh ustaz khalid. Kemudian pada tahapan *pronontitio* menempati urutan terakhir dengan jumlah 5 data, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ustaz khalid basalamah kurang memperhatikan penyampaian, namun pembicara tetap menggunakannya karena kelima tahapan ini tidak dapat dipisahkan.

BAB III SIMPULAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan berdasarkan analisis, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang tahapan retorika dalam ceramah ustaz Khalid Basalamah di *youtube* pada bulan oktober 2019 dan januari 2020 sebagaiberikut.

3.1. Penemuan (*inventio*)

Tahapan penemuan (*inventio*) pada ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *youtube* secara keseluruhan lebih dominan menggunakan proses pembuktian. Pembuktian disini diambil oleh perkataan yang terdapat didalam buku. Pembuktian ini dilakukan agar pendengar mempercayai apa yang disampaikan oleh ustaz dan digunakan juga sebagai menarik perhatian pendengar untuk mendengarkan ceramah dari tema yang disampaikan.

3.2. Penyusunan (*Dispositio*)

Tahapan penyusunan (*disposition*) pada ceramah Ustaz Khalid Basalamah di *youtube* pada bagian pendahuluan lebih dominan memberikan salam kepada pendengar serta mengucapkan Salawat Rasulullah, pada bagian isi lebih dominan memberikan argument agar penonton dan telah masuk kedalam inti ceramah. Sedangkan pada bagian penutup ustaz Khalid basalamah lebih dominan mengucapkan salam penutup serta berdoa kepada Allah SWT.

3.3. Gaya (*elocution*)

Tahapan gaya (*elocutio*) pada ceramah Ustaz Khalid Basalamh di *youtube* secara keseluruhan lebih dominan menggunakan gaya hiperbola dan asidenton.

3.4. Ingatan (*memory*)

Tahapan ingatan pada ceramah ustaz Khalid basalamah di *youtube* secara keseluruhan lebih dominan menggunakan pengalaman dan pengumpulan informasi. Ustaz Khalid mengulang kembali apa yang pernah diucapkannya dengan cara mengumpulkan informasi dan pengalaman

3.5. Penyampaian (*pronuntiatio*)

Tahapan penyampaian (*pronuntiatio*) pada ceramah ustaz Khalid Basalamah di *youtube* secara keseluruhan lebih dominan termasuk kedalam ritme yakni penekanan, dan juga dalam penyampaiannya Khalid basalamah mengaitkannya dengan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

1.1. *Hambatan*

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menemukan beberapa hambatan, diantaranya :

1. Penulis merasa kesulitan untuk mendengarkan video di youtube dikarenakan kesulitan dalam membeli paket internet.
2. Penulis merasa kesulitan untuk menemukan referensi karena penjualan atau yang terdapat dipergustakaan sulit untuk ditemukan.
3. Penulis merasa kesulitan dalam melakukan pendanaan karna pendanaan yang minim.

1.2. *Saran*

Pada akhir penulisan ini penulis ingi nmemberikan beberapa saran mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Saran tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada peneliti yang akan datang agar lebih teliti dan lebih jelas lagi dalam meneliti, dan diharapkan berhati-hati untuk mecopy file dari laptop keflashdisk
2. Penulis menyarankan agar dipergustakaan Universitas Islam Riau ada buku mengenai retorika maupun mengenai tahapan-tahapan retorika, dikarenakan buku tersebut sulit didapatkan di Universitas Islam Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal 2013. *Pengantar Retorika*, Bandung: Pustaka Setia
- Afrizal 2016. *Metode Penelitian Kualitatif (ketiga)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Anwar, Gentasri S.H 2003. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta
- Jamilin dan Elwahyudi 2016. *Berbicara dan Menyimak*, Pekanbaru :Buku Forum Kerakyatan
- Keraf, Gorys2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Luhukay, Marsefio S 2007. *Presiden SBY dan Politik Pencitraan: Analisis Teks Pidato Presiden SBY dengan Pendekatan Retorika Aristoteles. Jurnal Ilmiah* Volume 1 Nomor 2
- Morrison.2014.*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencan Prenadamedia Group.
- Rakhmat, Jalaluddin 2015. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suardi, 2017. *Urgensi Retorika dalam Persfektif Islam dan Persepsi Masyarakat. Jurnal An-Nida'* Volume 41 No 2
- Rijal, father 2019. *Analisis Penerapan Prinsip Retorika di Panggung Debat Antar Calon Gubernur DKI Jakarta 2017. Jurnal Komunikasi dan Penyiar Islam* Volume 3, Nomor 1
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta cv
- Sumarta, Karsinem 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*, Pekanbaru :Buku Forum Kerakyatan
- Sutrisno, Isbandi 2014. *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 12, Nomor 1
- Tarigan, Henry Guntur 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung :Angkasa Bandung

Yandri, YuniMelli 2015. *Teknik Retorika Yang digunakan Ustaz Riza Muhammad Dalam Ceramah*, Skripsi. Pekanbaru : Universitas Islam Riau

Zaini, Ahmad 2017. *Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” di Indosiar*. Jurnal UIN Volume 11 Nomor 2

